

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS SEGI BANYAK DENGAN
PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL GROUP INVESTIGASI
DI KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 13
SURAU GADANG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**Y E T T I S M I
NIM : 90444**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

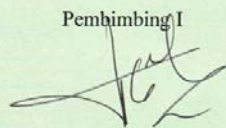
PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS SEGI BANYAK DENGAN
PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL *GROUP INVESTIGASI*
DI KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 13
SURAU GADANG KOTA PADANG

Nama : Yettismi
NIM : 90444
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

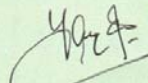
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Masniladevi, S.Pd. M.Pd
NIP. 196312281988 03 2001

Pembimbing II



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988 03 2001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987 10 1001

LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Luas Segi Banyak
Dengan Pendekatan Kooperatif Model Group
Investigasi Di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13
Surau Gadang Kota Padang**

Nama : Yettismi

NIM : 90444

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

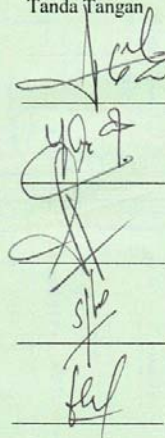
Ketua : Masniladevi, S.Pd, M.Pd

Sekretaris : Dra. Yetti Ariani, M.Pd

Anggota : 1. Drs. Syafri Ahmad, S.Pd. M.Pd

2. Dra. Hj. Silvinia, M.Ed

3. Drs. Mursal Dalais, S.Pd, M.Pd

The block contains three handwritten signatures, each on a horizontal line. The first signature is for the Chairman, the second for the Secretary, and the third for the third member of the exam panel.

ABSTRAK

Yettismi, 90443, **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Segi Banyak dengan Pendekatan Kooperatif Model Group Investigasi di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang”. Skripsi 2010.**

Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyaknya siswa SDN 13 Surau Gadang Kota Padang yang mendapatkan nilai hasil belajar materi luas segi banyak hanya 5,67. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran materi materi luas segi banyak disebabkan selama ini dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah sehingga kemampuan siswa dalam menghitung materi luas segi banyak tidak berkembang, siswa kurang mampu memahami data dan siswa tidak dapat menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan materi luas segi banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan Hasil Belajar Luas Segi Banyak dengan Pendekatan Kooperatif Model Group Investigasi di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar yang terjadi dalam kelas. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SDN 13 Surau Gadang Kota Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan lapangan, Observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data Kualitatif data Kuantitatif.

Berdasarkan data hasil penelitian, tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi luas segi banyak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat disimpulkan sebagai berikut Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 32 %, pada siklus I pertemuan II nilai ketuntasan yang diperoleh 49 % dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97 %. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif model Group Investigasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi luas segi banyak siswa kelas VI SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Luas Segi Banyak dengan Pendekatan Kooperatif Model Group Investigasi di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang”.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih semua pihak yang telah ikut membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd sekaligus sebagai penguji dan Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta memberi izin penelitian kepada penulis.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd dan dan Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan II yang dengan sabar telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

3. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd dan Ibu Dra. Silvinia, M.Ed sebagai Tim penguji dan kontributor pada pelaksanaan ujian Tugas Akhir yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi.
4. Bapak Zulkifli, Ama, Pd selaku Kepala sekolah SD Negeri 13 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan teman sejawat yang membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
5. Ibu Fernifera selaku observer yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
6. Suami tercinta serta anak-anakku tersayang yang senantiasa memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i KATA
PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Peningkatan Hasil Belajar Luas Segi Banyak	7
2. Pendekatan Kooperatif Model Group Investigasi	9
3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Luas Bangun Segi Banyak	16
B. Kerangka Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	20
B. Rancangan Penelitian	21
C. Pesedur Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Instrumen Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal	30
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	31
1. Siklus I Pertemuan 1	31
2. Siklus I Pertemuan 2	48
3. Hasil Penelitian Siklus II	64
C. Pembahasan.....	79

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori	19
2. Alur Penelitian	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I	90
2. Lembar Kerja Siswa I	106
3. Kunci Jawaban LKS	108
4. Soal Tes	109
5. Kunci Jawaban Soal Tes	111
6. Nilai Mid Semester Siswa pada Pelajaran Matematika 2010/2011	112
7. Nama-nama Anggota Kelompok Siklus I Pertemuan 1	113
8. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I Pertemuan 1.....	115
9. Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	116
10. Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1	118
11. Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	120
12. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	122
13. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	124
14. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	126
15. Hasil Rekapitulasi Nilai kognitif, Afektif dan psikomotor Siklus I Pertemuan I	128
16. Nilai Tes Siswa Pertemuan 1	129
17. Nama-nama Anggota Kelompok Siklus I Pertemuan 2	130
18. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I Pertemuan 2.....	131
19. Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	133
20. Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2	135
21. Pengamatan Kegiatan siswa Siklus I Pertemuan 2	137

22. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	139
23. Penilaian Afektif pada Siklus I Pertemuan 2	141
24. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	143
25. Hasil Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif dan psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	146
26. Nama-nama Anggota Kelompok Siklus II.....	147
27. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus II	148
28. Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	150
29. Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II.....	152
30. Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II	154
31. Nilai Tes dna Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	156
32. Penilaian Afektif Siklus II	158
33. Hasil Pengamatan Penilaian Psikomotor Siklus II.....	160
34. Hasil Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus II	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran materi luas segi banyak merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, mengingat dalam kehidupan sehari-hari siswa akan bertemu dengan hal yang semua berkaitan dengan luas, maka dengan pembelajaran menghitung luas segi banyak diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menghitung luas segi banyak. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan siswa pada materi yang lain seperti menghitung luas segi tiga, permukaan kubus, balok, persegi panjang serta mempengaruhi siswa dalam menghadapi masalah di dalam kesehariannya yang berkaitan dengan luas.

Pembelajaran materi luas segi banyak di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu dasar yang penting bagi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan luas. Menghitung luas mulai diajarkan sejak kelas V, bahkan pada operasi hitung luas segi banyak, untuk itu siswa kelas VI SD dituntut untuk mampu dan terampil dalam menghitung luas.

Materi pembelajaran luas segi banyak sebagaimana yang dituangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Depdiknas (2006:481) pada Standar Kompetensi (SK) Menghitung luas segi banyak sederhana, luas lingkaran, dan volume prisma segitiga dan Kompetensi Dasarnya (KD) Menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan dari dua bangun datar sederhana.

Materi luas segi banyak merupakan salah satu materi pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengetahui cara menurunkan rumus luas persegi dan persegi

panjang, menentukan rumus luas persegi dan persegi panjang dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung luas persegi dan persegi panjang.

Pengalaman peneliti selama mengajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang diperoleh fakta hasil belajar materi menghitung luas segi banyak dari 32 orang siswa, 12 (37,5%) siswa dapat mencari luas segi banyak, sedangkan 20 (62,5%) siswa masih belum dapat mencari luas segi banyak dengan baik, artinya hasil belajar siswa materi menghitung luas segi banyak masih rendah, dengan rata-rata hasil ulangan harian yang diperoleh siswa hanya 5,67. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran materi luas segi banyak disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain; (1) dalam proses pembelajaran, guru cenderung menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran, (2) dalam proses pembelajaran guru hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori dan rumus-rumus, (3) dalam proses pembelajaran materi luas segi banyak, guru tidak menggunakan model atau benda-benda yang bisa secara langsung dilihat, dipegang, diraba oleh siswa, dengan kata lain siswa hanya membayangkan benda-benda melalui panca indranya.

Proses pembelajaran seperti tersebut di atas menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis. Disamping itu membuat siswa semakin kesulitan untuk mencari luas persegi dan persegi panjang, karena siswa tidak pernah tahu asal diperolehnya rumus dan bagaimana cara menurunkan rumus tersebut untuk digunakan mencari luas segi banyak. Hal-hal tersebut membuat siswa semakin malas untuk belajar mencari luas segi banyak, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas segi banyak yaitu dengan menerapkan berbagai pendekatan dalam setiap pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti pendekatan proses, pendekatan kontekstual, pendekatan inkuiri, serta pendekatan kooperatif model group investigasi (GI). Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya: *Group to Group Exchange (GGE)*, *Jigsaw Learning*, *Every one is a teacher here*, *Peer Lesson*, *Student Created Case Studies*, *In The News* dan *Poster Session*. *Collaboration learning*, *Individual learning*, serta *Group Investigations*. (Silberman, 1996:20)

Berdasarkan penjelasan pada halaman sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menerapkan pendekatan kooperatif group investigasi dalam proses pembelajaran luas segi banyak. Peneliti merasa yakin dengan menerapkan pendekatan kooperatif group investigasi dalam pembelajaran luas segi banyak akan dapat membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Slavin (dalam Siti, 2002:26) mengemukakan bahwa :

Pendekatan pembelajaran kooperatif model GI merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya, dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama. Dalam investigasi ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuannya tentang matematika sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga akibatnya memberikan hasil belajar yang lebih bermakna pada siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif model GI merupakan pembelajaran kelompok yang menuntut siswa untuk bisa berperan aktif dari mulai merencanakan sampai mengevaluasi hasil yang berkaitan dengan pembelajaran.

Bertolak dari uraian dan pendapat di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk PTK dengan menerapkan pendekatan kooperatif model GI dengan judul : "Peningkatan Hasil Belajar Luas Segi Banyak Melalui Pendekatan Kooperatif Model *Group Investigasi (GI)* pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Luas Segi Banyak melalui Pendekatan Kooperatif Model *Group Investigasi (GI)* pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang?. Adapun rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran luas segi banyak dengan Pendekatan Kooperatif Model *Group Investigasi (GI)* pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran luas segi banyak dengan pendekatan Kooperatif Model *Group Investigasi (GI)* pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang?

3. Bagaimanakah hasil belajar luas segi banyak dengan Pendekatan Kooperatif Model *Group Investigasi (GI)* pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan : Peningkatan Hasil Belajar Luas Segi Banyak melalui Pendekatan Kooperatif Model *Group Investigasi (GI)* pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran luas segi banyak segi banyak dengan Pendekatan Kooperatif Model *Group Investigasi (GI)* pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang?.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas segi banyak dengan Pendekatan Kooperatif Model *Group Investigasi (GI)* pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang?.
3. Peningkatan hasil belajar luas segi banyak dengan Pendekatan Kooperatif Model *Group Investigasi (GI)* pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang?.

B. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, maka diharapkan akan memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam melaksanakan pembelajaran

Matematika dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Model *Group Investigasi (GI)*.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Melalui model pembelajaran *Group Investigation* memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran materi luas segi banyak.

b. Guru

Menambah masukan tentang alternatif pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran, khususnya terkait dengan materi luas segi banyak.

d. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini pada materi yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Peningkatan Hasil Belajar Luas Segi Banyak

a. Pengertian Peningkatan

Peningkatan dalam Kamus Bahasa Indonesia Pusat (Alwi, 2000:1198), berarti : "proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan". Muhammad, (2005:4) mengemukakan bahwa peningkatan merupakan suatu proses atau cara meningkatkan sesuai". Sejalan dengan pendapat di atas Akhmad (2008), mengemukakan peningkatan merupakan suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb): *kini telah diadakan ~ di bidang pendidikan; Menteri Kesehatan menentukan perlunya ~ pengawasan thd usaha perdagangan eceran obat;*

Bertolak dari pengertian tersebut yang dimaksud dengan peningkatan dalam penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar luas segi banyak dengan menggunakan pendekatan kooperatif model GI. Peningkatan yang dimaksud dengan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar segi banyak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation.

b. Pengertian Hasil Belajar Luas Segi Banyak

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam ketuntasan penguasaan kompetensi. Hasil belajar terwujud dalam perubahan, dalam perubahan

tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Suharsimi (1999:7) mengemukakan bahwa, “hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Sedangkan Oemar, (2003:1) mengemukakan hasil belajar adalah :

Sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis. Untuk membuat keputusan prestasi individu banyak diperlukan keterangan yang relevan. Keterangan itu banyak diperoleh dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut tes. Proses pengukuran yang berkenaan dengan mengkonstruksi, mengadminstrasikan dan menskorkan tes.

Nana (1992:22) menjelaskan hasil belajar adalah :
 “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Menurut Bloom (dalam Sahertian, 2000:23) menjelaskan bahwa hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Bertolak dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terjadinya perubahan pada diri seseorang baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran materi luas bangun datar melalui pendekatan kooperatif model group investigasi.

2. Pendekatan Kooperatif model Group Investigasi

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif

Lie (2000:5) mengemukakan bahwa pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, siswa bekerja sama dalam bentuk segala pengalaman belajar baik dalam pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Model dan penerapannya pada dasarnya lebih dari sekedar belajar berkelompok secara konvensional yang selama ini banyak diterapkan guru. Dimana aktifitas pembelajaran di kelas dibentuk dalam beberapa kelompok kecil kemudian guru memberikan tugas dan siswa diminta untuk mengerjakan tugas tersebut dengan bersama-sama dalam satu kelompoknya.

Sedangkan Slavin (dalam Ibrahim, 2000:7) mengemukakan, pembelajaran kooperatif, merupakan model pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen.

Kemudian Nur dan Wikandari, (2000:25) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada model pengajaran, siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar.

Lie (2002:12) mengemukakan pembelajaran Kooperatif mempunyai lima unsur penting yang harus diterapkan agar pembelajaran berkelompok dapat berhasil dengan maksimal yaitu:

- 1) saling ketergantungan positif sesama, 2) tanggung jawab perorangan dalam upaya menyelesaikan tugas yang diberikan kelompok, 3) kegiatan interaksi tatap muka dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk sikap yang

menguntungkan semua anggota, 4) komunikasi antar anggota dalam memberikan argumen tentang hal-hal yang berkaitan dengan tugas pembelajaran yang dibebankan pada kelompok pembelajaran, 5) evaluasi tugas kelompok dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil belajar dan kerjasama kelompok dengan demikian kelompok akan dapat lebih bekerjasama secara efektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang terstruktur, artinya sebelum materi pelajaran disampaikan kepada siswa dan terjadi interaksi antara siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, maka sebelumnya guru harus merencanakannya terlebih dulu.

b. Model Group Investigasi

Arends, (dalam Kiranawati, 2007:25) mengemukakan ada empat pendekatan pembelajaran kooperatif salah satunya adalah *Group investigation*. Slavin (dalam Siti, 2005:28) mengemukakan : “Group investigation adalah penemuan yang dilakukan secara berkelompok. Siswa secara berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip”

Suyanto, (2009:56) mengemukakan :

“*Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet”.

Udin, (2001:75) mengemukakan dalam metode *Group Investigation* yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*. Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan

respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Dalam investigasi ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuannya tentang luas bangun datar sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga sebagai akibatnya akan memberikan hasil belajar yang lebih bermakna pada siswa. Dengan demikian investigasi merupakan pendekatan yang sangat berguna dalam pembelajaran materi luas segi banyak, karena siswa juga mendapatkan pengertian yang lebih bermakna tentang penggunaan luas segi banyak tersebut di berbagai bidang.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, karena siswa terlibat secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

c. Ciri-ciri Group Investigasi

Slavin (dalam Siti, 2005:28), mengemukakan ciri-ciri pendekatan pembelajaran *Group Investigation* adalah:

- 1) Membutuhkan Kemampuan Kelompok.

Di dalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas. kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

2) Rencana Kooperatif.

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.

3) Peran Guru.

Guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar diantara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

Para guru yang menggunakan metode GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen, (Trianto, 2007:59). Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

d. Kelebihan model pembelajaran Group Investigasi

Setiap metode, model dan pendekatan pembelajaran mempunyai kelebihan, begitu juga dengan model pembelajaran Group Investigasi. Kiranawati, (2007:21) mengemukakan bahwa kelebihan Group investigasi antara lain :

- 1) Keuntungan pribadi antara lain : (a) dalam proses belajarnya siswa dapat bekerja secara bebas, (b) memberi semangat pada siswa untuk berinisiatif, kreatif dan aktif, (c) rasa percaya diri siswa dapat lebih meningkat, (d) dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah, (e) mengembangkan antusiasme dan rasa tertarik pada materi yang dipelajari.
- 2) Keuntungan sosial antara lain : (a) meningkatkan belajar bekerja sama, (b) belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru, (c) belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, (d) belajar menghargai pendapat orang lain, (e) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.
- 3) Keuntungan Akademis antara lain : (a) siswa terlatih untuk mempertanggung jawabkan jawaban yang diberikannya, (b) bekerja secara sistematis, (c) mengembangkan dan melatih keterampilan matematika dalam berbagai bidang, (d) merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaanya, (e) mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat, (f) selalu berfikir tentang cara/strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan pembelajaran dengan menggunakan model group investigasi antara lain mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya, dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama.

e. Langkah-langkah Group Investigasi

Slavin (dalam Siti, 2005:30) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran Group Investigation terdiri dari 6 tahap : (1) Identifikasi topik dan membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen, (2). Merencanakan tugas, (3) Membuat penyelidikan, (4) Mempersiapkan tugas akhir, (5) Mempresentasikan tugas akhir, (6) Evaluasi.

Sedangkan Kiranawati, (2007:25) mengemukakan langkah-langkah penerapan metode Group Investigation sebagai berikut: (1) Seleksi topik, (2) Merencanakan kerjasama, (3) Implementasi, (4) Analisis dan sintesis, (5) Penyajian hasil akhir, (6) Evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah group investigasi terdiri dari 6 langkah. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan dipakai yaitu mengacu pada pendapat Kiranawati (2007:25).

Uraian langkah-langkah group investigasi menurut Kiranawati (2007:25) di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Seleksi topik,

Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.

2) Merencanakan kerjasama,

Para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah a) di atas.

3) Implementasi,

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b). pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

4) Analisis dan sintesis,

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah c) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

5) Penyajian hasil akhir,

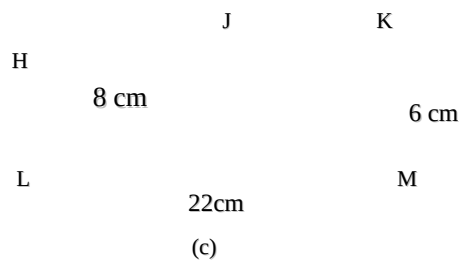
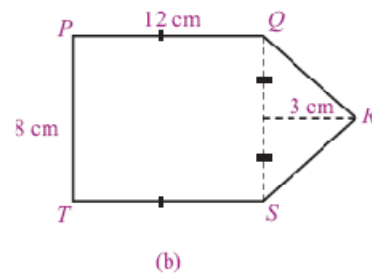
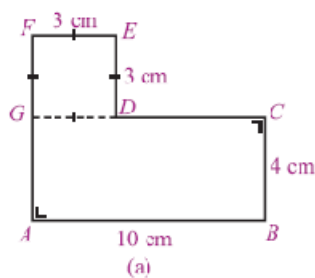
Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

6) Evaluasi.

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Luas Bangun Segi Banyak

Pada bagian ini akan dipelajari bagaimana menghitung luas daerah yang merupakan gabungan dari dua bangun datar.



(Sumber : Dadi, dkk 2008:30)

Bangun datar pada Gambar (a) dan (b) dinamakan juga segi banyak. Bangun (a) dibentuk oleh persegipanjang dan persegi. Adapun bangun (b) dibentuk oleh persegipanjang dan segitiga sedangkan (c) dibentuk oleh setengah lingkaran dan persegi panjang. Bagaimanakah cara menghitung luas segi banyak tersebut?

Langkah-langkah untuk menghitung luas segi banyak adalah sebagai berikut :

- a. Tentukan bangun datar apa saja yang membentuknya.
- b. Tentukan luas dari setiap bangun datar yang membentuknya.
- c. Jumlahkan luas dari keseluruhan bangun datar yang membentuknya.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka :

- a. Luas bangun (a) = luas persegipanjang $ABCG$ + luas persegi $DEFG$

$$\begin{aligned}
 &= (10 \text{ cm} \times 4 \text{ cm}) + (3 \text{ cm} \times 3 \text{ cm}) \\
 &= 40 \text{ cm}^2 + 9 \text{ cm}^2 \\
 &= 49 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

- b. Luas bangun (b) = luas persegipanjang $PQST$ + luas segitiga QRS

$$\begin{aligned}
 &= (12 \text{ cm} \times 8 \text{ cm}) + \left(\frac{1}{2} \times 8 \text{ cm} \times 3 \text{ cm}\right) \\
 &= 96 \text{ cm}^2 + 12 \text{ cm}^2 \\
 &= 108 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

- c. Luas bangun (c) = luas setengah lingkaran HIJ + luas persegi panjang KLM

(Sumber : Dadi, dkk 2008:31)

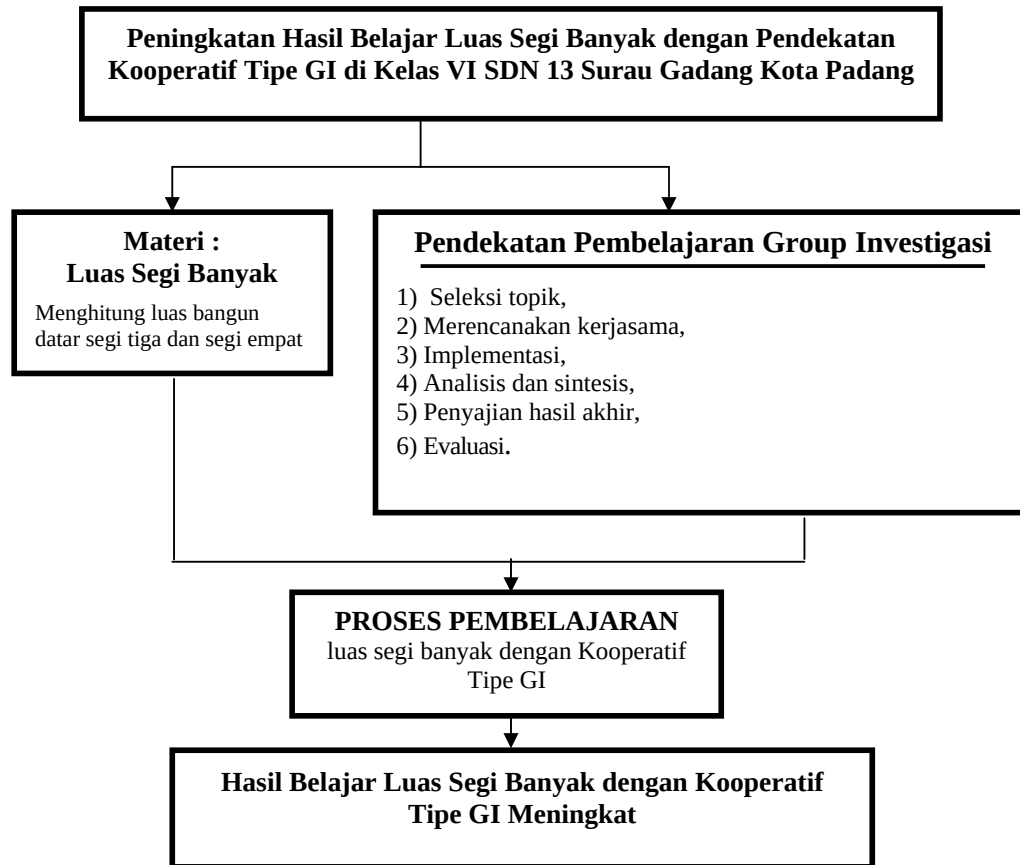
B. Kerangka Teori

Metode group investigasi sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran

kooperatif. Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (group process skills). Para guru yang menggunakan metode group investigasi umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen.

Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Untuk lebih jelasnya, kerangka teori penelitian digambarkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi luas segi empat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.
2. Pembelajaran kooperatif tipe GI berpusat pada siswa, siswa membangun diri sendiri dan pengetahuan dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.
3. Pembelajaran materi luas segi empat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 11%, hal itu dapat dilihat dari nilai ketuntasan yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 38 %, pada siklus I pertemuan II nilai ketuntasan yang diperoleh 49 % dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97 %, hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 13 Surau Gadang Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe GI sebagai suatu alternatif pembelajaran materi luas segi empat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran materi mengurutkan data acak.
3. Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe GI guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Tentang Pendidikan*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/peningkatan-konsep-media-pembelajaran/> diakses tanggal 24 April 2009
- Agus Suharjana. 2008. *Pengenalan Bangun Datar dan Sifat-sifatnya*. Departemen Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika. Yogyakarta
- Alwi, Hasan, (2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka
- Arsyad. A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Persada
- Dadi. A Permana dan Triyati. 2008. *Bersahabat dengan Matematika untuk kelas VI SD/MI*. Jakarta. Erlangga.
- Depdiknas, 2006. *tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional
- Ibrahim, et.al.. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press. Cet. Ke-2.
- Kiranawati. 2007. *Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation)*. <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/13/metode-investigasi-kelompok-group-investigation/>. (Diakses tgl 13 November 2007).
- Lie, Anita. 2007. *Kooperatif Learning*. Jakarta: PT Gramedia. Cet. Ke-5.
- Lufri. (2004). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Mcklar. 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat*. <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/skripsi-lainnya/penerapan-pembelajaran-kooperatif-model-group-investigation-untuk-meningkatkan-motivasi-dan-has>. (Diakses tgl 11 Juni 2008).
- Mohamad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nur. (2005). *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruksi Dalam Pengajaran*. Surabaya : Uncea Press.